

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha untuk meningkatkan kualitas diri seseorang di dalam lingkungan masyarakat. Dengan pendidikan manusia dapat lebih dihargai, dihormati dan disegani di dalam lingkungannya, karena manusia yang berpendidikan akan lebih mempunyai sikap tolong-menolong, tanggung jawab, toleransi, dan cinta kasih terhadap sesamanya. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan watak pada diri seseorang karena orang yang cerdas saja tidak akan berkembang kecerdasannya jika tidak diarahkan dan dikembangkan sesuai dengan karakter pendidikan. Maka dari itu, setiap individu dituntut untuk melaksanakan pendidikan agar menjadi manusia yang berkarakter sesuai harapan.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 pasal 3, menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena pendidik secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan berfikir kritis serta hasil belajar peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran pendidik sangat penting dan diharapkan pendidik memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu

memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik. Misalnya dengan membimbing peserta didik untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu peserta didik berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Dibutuhkan kemampuan pendidik dalam menguasai model pembelajaran yang diterapkan, karena berperan membantu pembelajaran lebih efektif.

Keberhasilan pembelajaran peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Nilai hasil belajar dapat dipakai sebagai parameter untuk menilai keberhasilan proses kegiatan pembelajaran di sekolah dan juga mengukur kinerja pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 53 tahun 2015 Pasal 1 Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar.

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku.

Menurut Secord dan Backman dalam Saifuddin Azwar (2012 hlm. 5) “

sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya”.

Aspek kognitif adalah kemampuan intelektual siswa dalam berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Ranah kognitif mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi.

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya. Hasil belajar ranah psikomotor dikemukakan oleh Simpson (1956) yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu.

Keterampilan diartikan sebagai kemampuan seseorang terhadap suatu hal yang meliputi semua tugas-tugas kecakapan, sikap, nilai dan kemengertian yang semuanya dipertimbangkan sebagai sesuatu yang penting untuk menunjang keberhasilannya dalam penyelesaian tugas (Rusyadi dalam Yanto : 2005)

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar membutuhkan pengukuran ranah afektif, kognitif dan psikomotorik. Sehingga dapat melihat skor yang didapat oleh anak didik tersebut. Untuk itulah kemampuan (skill) dapat terkontrol sejak awal masuk sekolah hingga akan mendapatkan peningkatan yang diinginkan sesuai dengan kemampuan anak didik itu sendiri. Ketiga ranah tersebut sangat penting untuk

diketahui dalam proses belajar mengajar, fungsinya adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa atau anak didik mampu mengaplikasikan apa yang telah didapat.

Selain meningkatkan hasil belajar peserta didik, pendidik juga harus meningkatkan sikap peserta didik agar menghargai pendapat orang lain, karena pada subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama Di Negeriku ini peserta didik lebih banyak diminta untuk mengeluarkan pendapat yang diperolehnya, tetapi disini masih banyak permasalahan yang seringkali muncul ketika peserta didik menyampaikan sebuah pendapat diantara lain: 1) Memotong pembicaraan orang lain, contohnya ketika sedang menyampaikan sebuah pendapat masih saja ada peserta didik yang memotong pembicaraan peserta didik yang sedang menyampaikan sebuah pendapatnya. 2) Tidak mendengarkan dengan baik pendapat orang lain contohnya masih saja ada peserta didik yang mengobrol dan membicarakan hal yang seharusnya tidak di bicarakan ketika pembelajaran sedang berlangsung. 3) Mencela pendapat orang lain dengan cara meng olok-oloknya. Dengan indikator pada subtema subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama Di Negeriku seharusnya peserta didik dapat menghargai perbedaan pendapat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kegiatan observasi yang telah dilakukan terlihat hasil belajar peserta didik masih ada yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai peserta didik kelas IV cenderung rendah, belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan di SDN Bhinangkit yaitu 70. Dengan jumlah peserta didik dikelas IV berjumlah 35 dengan 20 orang perempuan dan 15 orang laki – laki dapat dikatakan hasil belajar yang didapat peserta didik 40% dikatakan tuntas karena nilai yang diperoleh diatas KKM dan 60% dikatakan belum tuntas karena nilai yang diperoleh dibawah KKM yang ditentukan yaitu 70.

Adapun permasalahan keterampilan dalam menyampaikan pendapat kepada orang lain adalah dalam penggunaan bahasa, biasanya peserta didik ketika menyampaikan sebuah pendapat menggunakan bahasa yang

hanya dimengerti oleh dirinya sendiri saja sehingga membuat orang yang mendengarkan pendapatnya menjadi bingung, dan kebanyakan masih melenceng jauh. Dari pokok bahasan Dengan indikator pada subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama Di Negeriku seharusnya peserta didik dapat menyampaikan pendapat kepada orang lain dengan baik dan benar.

Banyak faktor yang menyebabkan masalah pembelajaran tersebut terjadi misalnya saja tidak ada keseriusan belajar peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran tersebut dan penyampaian materi yang disampaikan pendidik tidak menarik perhatian peserta didik untuk belajar dimana pendidik hanya berpusat pada buku dan tidak memakai media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Berhasilnya tujuan suatu proses pembelajaran tergantung bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh peserta didik dan dimana seorang pendidik haruslah sadar dan teliti dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan dengan memilih dan menerapkan metode pembelajaran dan juga menggunakan media pembelajaran agar menarik perhatian peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Untuk lebih meningkatkan keberhasilan hasil belajar peserta didik diantaranya dapat dilakukan melalui upaya memperbaiki proses pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik dimana ini peranan pendidik yang sangat penting selaku pengelola proses pembelajaran peserta didik pendidik juga diharapkan membimbing dan membantu peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran disekolah, sebuah proses pembelajaran disekolah memerlukan penggunaan atau penerapan model pembelajaran untuk mendukung tercapainya tujuan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang telah direncanakan. Agar proses pembelajaran membuat siswa lebih aktif pendidik bisa menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*

Seorang pendidik dalam menyampaikan materi perlu memilih metode mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau peserta didik sehingga peserta didik merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Namun sampai saat ini masih banyak pendidik yang menggunakan metode konvensional.

Proses pembelajaran masih berpusat pada pendidik, sehingga di sini peserta didik hanya berfungsi sebagai obyek atau penerima perlakuan saja. Oleh karena itu perlu digunakan sebuah metode yang dapat menempatkan peserta didik sebagai subjek (pelaku) pembelajaran dan pendidik hanya bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran tersebut. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Untuk mencapai kondisi tersebut, penggunaan model pembelajaran yang dapat membuat siswa dapat aktif mengeluarkan pendapat dan menemukan konsepnya sendiri yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan salah satu model pembelajaran dimana pendidik tidak langsung memberikan hasil akhir atau kesimpulan dari materi yang disampaikan. Melainkan peserta didik diberi kesempatan mencari dan menemukan hasil data tersebut. Sehingga proses pembelajaran ini yang akan diingat oleh peserta didik sepanjang masa, sehingga hasil yang ia dapat tidak mudah dilupakan.

Sedangkan faktor dari luar diri peserta didik yang dapat mempengaruhi belajar adalah faktor metode pembelajaran. Selain peserta didik, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah pendidik. Pendidik sebagai pengajar yang memberikan ilmu pengetahuan sekaligus pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang pendidik dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada peserta didik.

Hasil belajar yang dicapai peserta didik dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal (Slameto, 2003 hlm: 54).

Penyebab utama kesulitan belajar (*learning disabilities*) adalah faktor internal yaitu diantaranya minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi, sedangkan penyebab utama problema belajar (*learning problems*) adalah faktor eksternal antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, maupun faktor lingkungan yang sangat berpengaruh pada prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik.

Model pembelajaran *discovery learning* memiliki beberapa keunggulan seperti yang di ungkapkan oleh Hosnan (2014 hlm:287), diantaranya: (1) Mendorong peserta didik berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri; (2) Mendorong peserta didik berfikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri; (3) Memberikan keputusan yang bersifat intrinsik; (4) situasi proses belajar menjadi lebih terangsang.

Adapun pelaksanaan strategi *discovery learning* di kelas, menurut Syah (2004 hlm:244), ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum diantaranya: (1) Pernyataan / identifikasi masalah; (2) Stimulasi / pemberian rangsangan; (3) pengumpulan data; (4) pengolahan data.

Jurnal I, (Peningkatkan hasil belajar siswa melalui model *Discovery Learning* Ina Azariya Yupita Tgl 2013: hlm 5-6).
<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian/pgsd/article/view/301726/04/201720.30>

Kegiatan belajar mengajar pendidik memahami indikator keberhasilan penilaian dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan karena penilaian yang dibutuhkan bukan hanya menilai ranah pengetahuan saja melainkan menilai dari segi proses pembelajaran juga. Dalam hal ini dirasa penilaian outentik tepat untuk dapat menilai ketiga aspek di atas. Sejalan dengan hal tersebut Kemendikbud (2013: hlm 246), mengungkapkan penilaian outentik adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap,

keterampilan, dan pengetahuan. Lebih lanjut Mueller (dalam Nurgiyantoro, 2011: hlm 23), penilaian outentik merupakan suatu bentuk tugas yang menghendaki pembelajar untuk menunjukkan kinerja di dunia nyata secara bermakna yang merupakan penerapan esensi pengetahuan atau keterampilan adapun hasil penelitian Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pengamat mengamati aktivitas guru selama menerapkan model pembelajaran *discovery*. Pada tahap ini akan terkumpul data tentang guru (peneliti) selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan sejak awal hingga akhir pembelajaran pada siklus I. Dalam pengamatan peneliti dibantu oleh observer antara lain guru kelas IV SDN Surabaya yaitu Intriarningsih, S.Pd dan satu teman sejawat yaitu Era Budi Waluyo. Observasi dilakukan oleh pengamat dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru yang sudah disiapkan oleh peneliti. Dalam kegiatan observasi ini memperoleh hasil data aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam menerapkan model pembelajaran *discovery* selama tiga siklus dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Data Keseluruhan Hasil Aktivitas Guru
Dan Aktivitas Siswa Dengan Penerapan *Discovery* (%)

No	Data	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Aktivitas Guru	78.57	83.9	91.07
2	Aktivitas Siswa	66.07	78.6	87.5
3	Hasil Belajar	63.89	77.7	94.44

Jurnal II, (PENERAPAN DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI B MATA PELAJARAN MATEMATIKA POKOK BAHASAN KELILING DAN LUAS LINGKARAN DI SDN TANGGUL WETAN 02 KECAMATAN TANGGUL KABUPATEN JEMBER 2014: hlm 166-168) file:///C:/Users/USER/Downloads/753-1-1436-1-10-20140904.pdf 24-O4-2017; 20:30.

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan dua siklus. Penerapan pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pokok bahasan keliling dan luas lingkaran kelas VI berjalan dengan baik, siswa termotivasi dan tertarik dalam mengikuti pelajaran sehingga aktifitas siswa cukup kondusif di dalam kelas. Peneliti dibantu oleh observer (teman sejawat) dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam pembelajaran siswa belajar dalam kelompok. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok. Masing-masing kelompok berjumlah 6 atau 7 siswa. Setelah siswa menempati posisinya, guru meminta salah satu perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mengambil LKS serta alat dan bahan yang telah disiapkan oleh guru. Guru menjelaskan pada siswa cara pengerjaan LKS dan meminta siswa untuk berdiskusi dan bekerja sama dengan anggota kelompoknya guna memecahkan persoalan yang ada dalam LKS. LKS ini diberikan untuk mempermudah siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan menerapkan Discovery Learning. Dalam kelompok siswa diharapkan bisa menemukan rumus keliling dan luas lingkaran berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan. Siswa melakukan diskusi dengan bimbingan guru. Kegiatan selanjutnya yaitu presentasi yang dapat melatih siswa untuk berani tampil di depan teman-temannya dalam mempresentasikan hasil diskusinya. Pada akhir pembelajaran siswa diberi tes akhir. Pada pembelajaran yang pertama masih ada beberapa kendala.

Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa dengan metode pembelajaran discovery learning. Pada siklus pertama hasil belajar siswa

belum memenuhi kriteria yang diharapkan. Sehingga peneliti melanjutkan pada siklus berikutnya

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I, yaitu: aktivitas menggunakan alat peraga 60,60%, aktivitas melakukan kerjasama dalam kelompok 85,85%, aktivitas presentasi 48,48% dan aktivitas bertanya 48,48%, sehingga diperoleh persentase aktivitas belajar secara klasikal sebesar 61,86% dan tergolong dalam kategori aktif. Sedangkan pada siklus yang ke II, aktivitas menggunakan alat peraga 73,73%, aktivitas melakukan kerjasama dalam kelompok 98,98%, aktivitas presentasi 56,56% dan aktivitas bertanya 70,70%, sehingga diperoleh persentase aktivitas secara klasikal mencapai 74,99%. Sehingga aktivitas siswa secara klasikal meningkat sebesar 13,13%.

Siklus ke 2 dilaksanakan dengan baik, proses pembelajaran dilakukan sama dengan siklus yang pertama. Pada siklus ke 2 siswa sudah mulai memahami materi. Siswa sudah terbiasa belajar dalam kelompok. Hal tersebut terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Pada siklus ke 2 hasil belajar siswa kelas VI B mengalami peningkatan dan sudah memenuhi KKM SDN Tanggul Wetan 02, sehingga tidak perlu melaksanakan siklus berikutnya. Dalam discovery learning siswa didorong untuk belajar sendiri secara mandiri.

Adapun hasil dari siklus II yaitu diketahui bahwa hasil belajar siswa yang tergolong dalam kategori tuntas pada tes pendahuluan hanya 54,54% (17 Siswa), siklus I sebesar 60,60% (20 Siswa) sedangkan pada siklus II mencapai 90,90% (30 Siswa), dengan demikian kategori hasil belajar siswa yang tergolong tuntas mengalami peningkatan sebesar 30,30%. Hasil belajar siswa yang tergolong dalam kategori tidak tuntas pada siklus I sebesar 39,40% (13 Siswa) sedangkan pada siklus II sebesar 9,10% (3 Siswa) dengan demikian kategori hasil belajar siswa yang tergolong tidak tuntas mengalami penurunan sebesar 30,30%. Berikut ini grafik peningkatan hasil belajar siswa.

Sebagai pendidik ataupun calon pendidik semestinya harus tahu perkembangan dari model pembelajaran yang ada. Bahkan harus mengetahui dan menguasai setiap desain pembelajaran, sehingga dapat menerapkannya dalam proses kegiatan belajar mengajarnya. Agar dapat menjadikan suasana kegiatan belajar yang menyenangkan dan menghasilkan proses belajar mengajar yang efektif dan produktif. Salah satunya desain pembelajaran yaitu berpikir kritis dan kreatif, dimana desain berpikir kritis dan kreatif ini bertujuan agar peserta didik mampu berpikir kritis dan mampu mempertimbangkan segala sesuatu dan mampu bertindak atas keputusan yang telah dipertimbangkan serta berpikir kreatif yang bertujuan agar peserta didik diharapkan mampu menciptakan ide – ide , atau gagasan dan mampu mengekspresikan gagasan tersebut untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

Menurut pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* menitik beratkan pada hasil belajar peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dimana peserta didik dituntut untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip secara mandiri sehingga peserta didik mempunyai pengalaman langsung dalam pembelajaran dan akan mempermudah peserta didik mengingat pembelajaran melalui penemuan yang dilakukannya.

Dengan mengaplikasikan model pembelajaran *discovery learning* secara berulang-ulang dapat meningkatkan kemampuan penemuan dari diri peserta didik. Penggunaan model ajaran *discovery learning*, ingin merubah pembelajaran yang pasif menjadi aktif dan kreatif, serta mengubah peserta didik yang tadinya menerima informasi secara keseluruhan dari pendidik kini peserta didik menemukan informasi sendiri.

Sehubungan dengan hal-hal di atas bahwa belum adanya penerapan model pembelajaran *discovery learning* berdasarkan masalah dalam kurikulum 2013, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan

Hasil Belajar Peserta Didik pada Subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama Di Negeriku Kelas IV SDN Bhinangkit

Dengan diterapkan model pembelajaran *discovery learning* di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga berpengaruh pula dengan tercapainya tujuan pendidikan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan diantaranya:

1. Pendidik masih menggunakan metode ceramah dalam proses penyampaian materi pembelajaran, sehingga hanya beberapa peserta didik yang mengerti dengan materi yang disampaikan pendidik.
2. Kurangnya pendidik dalam mengelola kelas selama pembelajaran sehingga peserta didik tidak aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Peserta didik kurang memiliki sikap menghargai terhadap pendapat dari orang lain dilihat dari cara peserta didik memotong pembicaraan orang lain, tidak mendengarkan dengan baik pendapat orang lain, dan mencela pendapat orang lain.
4. Rendahnya hasil belajar peserta didik, sehingga nilai peserta didik masih ada yang dibawah KKM.
5. Aktivitas peserta didik dalam keterampilan menyampaikan pendapat kepada orang lain dilihat dari cara peserta didik kurang bisa menyampaikan kembali informasi dengan baik kepada orang lain.

C. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas terdapat masalah umum yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Penulis merumuskan masalah secara umum yang menjadi dasar dalam penelitian ini sebagai berikut :

“Apakah Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar peserta didik Pada Sub Tema keragaman suku bangsa dan agama di negeriku”

Mengingat rumusan masalah utama sebagaimana telah diutarakan di atas masih terlalu luas sehingga belum secara spesifik menunjukkan batas – batas yang harus diteliti, maka rumusan masalah utama tersebut kemudian di rinci dalam bentuk pertanyaan – pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah cara menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* pada subtema keragaman suku bangsa dan agama di negeriku kelas IV SDN Bhinangkit agar hasil belajar peserta didik meningkat?
- b. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran *discovery learning* pada subtema keragaman suku bangsa dan agama di negeriku kelas IV SDN Bhinangkit agar hasil belajar peserta didik meningkat?
- c. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada subtema keragaman suku bangsa dan agama di negeriku dapat meningkatkan sikap menghargai peserta didik kelas IV SDN Bhinangkit?
- d. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada subtema keragaman suku bangsa dan agama di negeriku dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Bhinangkit?
- e. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada subtema keragaman suku bangsa dan agama di negeriku dapat meningkatkan keterampilan peserta didik kelas IV SDN Bhinangkit?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kualitas pembelajaran pada subtema keragaman suku bangsa dan agama di negeriku melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai upaya peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Bhinangkit.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus yang akan dicapai pada penelitian ini adalah:

- a. Untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* pada subtema keragaman suku bangsa dan agama di negeriku kelas IV SDN Bhinangkit agar hasil belajar peserta didik meningkat.
- b. Untuk menggunakan model *discovery learning* pada subtema keragaman suku bangsa dan agama di negeriku kelas IV SDN Bhinangkit agar peserta didik hasil belajar peserta didik meningkat.
- c. Untuk meningkatkan sikap menghargai peserta didik kelas I IV SDN Bhinangkit pada subtema keragaman suku bangsa dan agama di negeriku dengan menggunakan model *discovery learning*.
- d. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Bhinangkit pada subtema keragaman suku bangsa dan agama di negeriku dengan menggunakan model *discovery learning*.
- e. Untuk meningkatkan keterampilan peserta didik kelas IV SDN Bhinangkit pada subtema keragaman suku bangsa dan agama di negeriku dengan menggunakan model *discovery learning*.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermamfaat guna meningkatkan kualitas belajar pada subtema keberagaman budaya bangsaku khususnya di SDN Bhinangkit. Penulis berharap hasil penelitian bermamfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi pengembangan meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan menjadi strategi yang tepat dan memberikan manfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam suatu pembelajaran terutama pada subtema keragaman suku bangsa dan agama di negeriku di kelas IV. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermamfaat untuk banyak pihak antara lain sebagai berikut :

a. Bagi Pendidik

- Sebagai bahan masukan dalam mengelola kegiatan belajar mengajar yang lebih kooperatif, inovatif dan menyenangkan.
- Dengan dilaksanakan penelitian tindakan kelas pendidik dapat memperbaiki pembelajaran.
- Dapat menemukan strategi pembelajaran yang tepat.
- Dapat lebih termotivasi untuk mengelola pembelajaran secara kondusif.
- Membantu dalam pencapaian ketuntasan belajar peserta didik.
- Membantu pendidik untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

b. Bagi Peserta Didik

- Dapat melatih peserta didik untuk percaya diri, berani tampil dan mampu berekspresi dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, besosialisasi dan bekerjasama antara peserta didik dengan peserta didik maupun peserta didik dengan pendidik.
- Dapat mengembangkan pola pikir peserta didik dalam proses pembelajaran.
- Dapat menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Bagi Sekolah

- Memberikan suatu referensi yang bermamfaat bagi perkembangan proses pembelajaran terutama pendidikan disekolah dasar
- Membantu mencapai visi dan misi sekolah.
- Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan peningkatan kualitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

d. Bagi Peneliti

- Untuk menambah pengetahuan yang terjadi di dunia pendidikan serta bekal dalam dunia pendidikan terutama sekolah dasar
- Untuk membantu peneliti dalam mengatasi sikap pasif peserta didik didalam kelas.

F. Definisi Operasioanl

Untuk memudahkan dalam memahami penelitian yang dilakukan, maka berikut ini dijelaskan beberapa penjelasan istilah yang berhubungan dengan judul penelitian ini.

1. Model Pembelajaran Menurut Trianto (2010 hlm. 51)

mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Keberadaan model pembelajaran menjadi sangat penting dan vital dalam mendukung keberhasilan pembelajaran yang dapat dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran dikelas.

2. Model Pembelajaran *Discovery Learning* Menurut Suherman, dkk. (2001 hlm. 78)

mengemukakan *Discovery* ialah proses mental dimana peserta didik mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip. Proses mental yang dimaksud antara lain: mengamati, mencerna,

mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Dengan teknik ini peserta didik dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental sendiri, pendidik hanya membimbing dan memberikan intruksi. Dengan demikian pembelajaran *discovery* ialah suatu pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan berdiskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri.

3. Pendapat lain tentang model pembelajaran *discovery learning* juga diungkap oleh Bell (1978 hlm. 151)

belajar penemuan adalah belajar yang terjadi sebagai hasil dari peserta didik memanipulasi, membuat struktur dan mentransformasikan informasi sedemikian sehingga ia menemukan informasi baru. Dalam belajar penemuan, peserta didik dapat membuat perkiraan, merumuskan suatu hipotesis dan menemukan kebenaran dengan menggunakan proses induktif atau proses deduktif, melakukan observasi dan membuat eksplorasi.

4. Menurut Secord dan Backman dalam Saifuddin Azwar (2012 hlm. 5) “

sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya”.

5. Hasil belajar menurut Purwanto (2011 hlm.46)

hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar dapat berupa perubahan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.

6. (Rusyadi dalam Yanto : 2005)

Keterampilan diartikan sebagai kemampuan seseorang terhadap suatu hal yang meliputi semua tugas-tugas kecakapan, sikap, nilai dan kemengertian yang semuanya dipertimbangkan sebagai sesuatu yang penting untuk menunjang keberhasilannya dalam penyelesaian tugas.

Menurut beberapa pendapat di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa metode pembelajaran *discovery learning* lebih menitik beratkan

pada aktifitas belajar, disini peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik harus terbiasa menemukan konsep-konsep, dan prinsip-prinsip melalui pengamatan dan informasi yang di cari sendiri tanpa bantuan guru, karena di sini guru hanya berperan sebagai pembimbing dan fasilitator dan hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik, kemudian sikap merupakan keadaan bertingkah laku, atau respon yang diberikan atas apa yang terjadi, serta bereaksi dengan cara tertentu yang dipengaruhi oleh keadaan emosional terhadap objek, baik berupa orang, lembaga atau persoalan tertentu yang didalamnya terdapat tiga komponen, yaitu komponen kognitif, komponen afektif, serta komponen tingkah laku dan hasil belajar dapat diketahui dengan melakukan penilaian-penilaian tertentu yang menunjukkan sejauh mana kriteria-kriteria penilaian telah tercapai. Penilaian ini dilakukan dengan memberikan tes, kemudian keterampilan (skill) adalah kegiatan yang memerlukan praktek untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil pengalaman yang didapat.

G. Sistematika Skripsi

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memaparkan dalam V Bab yaitu BAB I pendahuluan merupakan bagian awal skripsi yang menguraikan tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, perumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilaksanakan, definisi operasional dan sistematika skripsi.

BAB II kajian teori merupakan bagian yang berisi tentang kajian teori kaitannya dengan model pembelajaran yang akan diteliti yaitu *Discovery Learning*, materi pada subtemak keberagaman budaya bangsaku, hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang diteliti, kerangka pemikiran dan diagram/skema paradigma penelitian, serta asumsi dan hipotesis penelitian.

BAB III metode penelitian didalamnya menjelaskan tentang metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data dan prosedur penelitian mengenai penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning*.

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan, bab ini menyampaikan dua hal utama yakni (1) temuan penelitian, berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

BAB V simpulan dan saran, bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- FKIP UNIVERSITAS PASUNDAN. 2016/2017. *Panduan Praktik Pengalaman Lapangan*. Bandung. Tidakditerbitkan.
- Masnur, Musslich dkk 2012, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta, PT Bumi Aksara.
- Iswardhani, Nunik. 2008. *Efektifitas Pendekatan Dscovey Learning dengan Metode Prakkum Terhadap Motivasi dan Peningkatan Prestasi Biologi Siswa kelas IX SMAN Tayu*. Tidak diterbitkan
- Supriyadi agus. (2012). *Peningkatan hasil belajar metode discovery learning pembelajaran IPA kelas IV SDN 03 Sungai Ambawang Kubu Raya*. Pontianak. Universitas Tanjung Pura: Tidak diterbitkan
- Trianto.(2019) . *Mengembangkan model pembelajaran tematik*. Jakarta: PT.Prestasi Pustakarya
- Tukiran Taniredja, dkk. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kunandar. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kurniasih (2010). *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. Bandung:Percikan Ilmu
- Majid Abdul (2014). *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung:Inters Media
- Rusma. (2010). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta:RajaGrafindo Persada
- Abdul Majid. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: inetes Media.
- Setiawati, T. (2012). *Penggunaa Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Sifat-Sifat Cahaya*. Bandung: Tidak Diterbitkan.

Website

- <http://sindikker.dikti.go.id/dok/UU/UU20-2003-Sisdiknas.pdf> (Diakses pada tanggal 24 April 2017)
- <https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2015/12/permendikbud-no-53-th-2015.pdf> (Diakses pada tanggal 24 April 2017)

<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian>

<pgsd/article/view/3017> 26/04/2017 20:30

file:///C:/Users/USER/Downloads/753-1-1436-1-10-20140904.pdf 24-04-2017;
20:30.

<http://cwan2.blogspot.co.id/2015/04/pengertian-kognitifafektif-dan.html> (Diakses
pada tanggal 24 April 2017)

(riensutiati99.Blogspot.com / 2013 / 04 / modd.Pembelajaran *discovery-*
penemuan.html).

[http://ladyamath-edu.blogspot.co.id/2011/09/model-pembelajaran-discovery-](http://ladyamath-edu.blogspot.co.id/2011/09/model-pembelajaran-discovery-hasil.html)
<hasil.html>(Diakses pada tanggal 24 April 2017)

https://www.academia.edu/24061803/METODE_PEMBELAJARAN_DENGAN_PENDEKATAN_DISCOVERY_LEARNING(Diakses pada tanggal 24
April 2017)

[http://rumahkemuning.com/2013/04/sikap-pengertian-definisi-dan-faktor-yang-](http://rumahkemuning.com/2013/04/sikap-pengertian-definisi-dan-faktor-yang-mempengaruhi/)
<mempengaruhi/>(Diakses pada tanggal 24 April 2017)

<http://www.nyantoyosapat.com/search>. 2004. (Diakses pada tanggal 24 April
2017)

<http://guruketerampilan.blogspot.co.id/2013/05/pengertian-keterampilan.html> (24
April 2017; 23:57)

<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian>

<pgsd/article/view/3017>

file:///C:/Users/USER/Downloads/753-1-1436-1-10-20140904.pdf (24-04-2017;
20:30.